

**LAGU ANDUNG-ANDUNG SI BORU TUMBAGA
KARYA TILHANG OBERLIN GULTOM:
SUATU KAJIAN MUSIKOLOGIS**

TUGAS AKHIR
Program Studi S-1 Seni Musik



Oleh:

Yenni Florenti Sirait
NIM 0811166013

JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2012

**LAGU *ANDUNG-ANDUNG SI BORU TUMBAGA*
KARYA TILHANG OBERLIN GULTOM:
SUATU KAJIAN MUSIKOLOGIS**

**TUGAS AKHIR
Program Studi S-1 Seni Musik**



Oleh:

**Yenni Florenti Sirait
NIM 0811166013**

**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2012

**LAGU ANDUNG-ANDUNG SI BORU TUMBAGA
KARYA TILHANG OBERLIN GULTOM:
SUATU KAJIAN MUSIKOLOGIS**

Oleh:

Yenni Florenti Sirait
NIM 0811166013

3746/H/s/2012

6/2 2012




Karya tulis ini disusun sebagai persyaratan untuk mengakhiri jenjang pendidikan sarjana strata pertama pada Program Studi S-1 Seni Musik dalam kelompok bidang kompetensi Musik Pendidikan

**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2012

Tugas akhir ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji
Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta,
Pada tanggal: 16 Januari 2012

Tim Penguji:




Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus.St
Ketua Program Studi/ketua



Drs. Musmal, M.Hum
Pembimbing I/Anggota



Dra. Rianti M. Pasaribu
Pembimbing II/Anggota



Drs. Hari Martopo, M.Sn
Penguji Ahli/Anggota

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Prof. Dr. I Wayan Dana, S.S.T., M.Hum
NIP 19560308 197903 1001

I can do everything through Him who gives me strength

(Philippians 4 : 13)



Karya tulis ini kupersembahkan kepada:

Ayahku Disson Sirait (alm) dan Ibuku Ruslana Tampubolon.
kepada abangku Asi Sirait, Jones Sirait, Riduan Sirait, kakakku Ivawati Sirait dan
juga adikku Julita Mardianti Sirait dan Irwan Sandri Sirait. Terima kasih untuk
semua kasih dan dukungannya. Tuhan Yesus memberkati kita semua. Amin

INTISARI

Suatu fenomena menarik yang ada di Suku Batak, Sumatera Utara, yaitu keberadaan kesenian tradisional Opera Batak yang dahulu pernah mengalami kejayaan tetapi kini hampir punah. Opera Batak adalah salah satu jenis kesenian tradisional yang terdapat dalam masyarakat Batak yang mempunyai nilai-nilai tradisi dan memiliki unsur seni seperti musik, tari dan drama. Opera Batak ini dipimpin oleh Tilhang Oberlin Gultom dengan nama Opera Batak Tihang Serindo. Opera Batak ini menyuguhkan cerita-cerita mitologi, legenda dan cerita kehidupan sehari-hari. Salah satu cerita yang dikisahkan adalah cerita Si Boru Tumbaga yang merupakan kisah klasik tentang seorang perempuan yang menderita karena adat istiadat yang selalu mengutamakan laki-laki dalam banyak hal, terutama dalam pembagian harta warisan. Tradisi adat lama Batak mengatakan bahwa seorang perempuan tidak berhak atas warisan apapun. Tepatnya cerita ini tentang jender di tanah Batak.

Opera Si Boru Tumbaga ini menggunakan beberapa lagu pendukung. Salah satunya adalah lagu *Andung-Andung Si Boru Tumbaga*. Lagu andung-andung Si Boru Tumbaga adalah lagu yang menceritakan tentang kepedihan hati Si Boru Tumbaga terhadap berbagai hal yang menyimpannya. Lagu ini sarat akan makna dan juga merupakan pesan moral bagi setiap orang yang memengang adat Batak. Keunikan lagu ini bukan hanya dari liriknya tetapi juga dari tiap instrumen pengiringnya yaitu *uning-uningan* yang merupakan gabungan dari beberapa jenis Gondang Batak. Setiap instrumen dalam uning-uningan masing-masing memiliki peran yang menarik. Karena tantangan jaman, semua kesenian tradisional diatas bisa punah, untuk itu perlu dilakukan suatu revitalisasi, untuk generasi muda sebagai generasi penerus bangsa.

Kata kunci: Opera Batak, Andung-andung dan revitalisasi

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur saya ucapkan kepada Tuhan Yesus Kristus atas segala kasih karuniaNya yang sangat besar dalam hidupku. Terutama saat ini memberikan kesempatan, kekuatan dan kemampuan untuk menyelesaikan tugas akhir dengan baik. Penulisan ini saya buat sebagai syarat kelulusan Program Studi S-1 Seni Musik, Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Skripsi ini sebagai salah satu media pengembangan wawasan tentang musik tradisional, pewarisan nilai-nilai budaya. Yang mana nilai-nilai budaya tradisional merupakan inti dalam pengembangan budaya nasional yang akan memberi corak atau warna jati diri masyarakat Indonesia.

Penulisan ini diharapkan tidak untuk semata-mata hanya dibaca, namun juga diharapkan menjadi acuan bagi para penulis, akademisi lain untuk lebih mengkaji, meneliti musik tradisi yaitu demi perkembangan dan eksistensitas musik tradisi itu sendiri di tengah-tengah masyarakat. Melalui tulisan ini, penulis juga mengharapkan terjadinya suatu ide-ide kreatif, bermakna untuk semakin menunjang perkembangan musik tradisi Batak secara khusus.

Secara pribadi penulis juga mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam kelancaran penulisan tugas akhir ini dan yang telah bersedia memberikan waktu, tenaga dan informasi apapun yang berhubungan dengan penulisan ini. Ungkapan terimakasih saya sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. Andre Indrawan, M.Hum, M.Mus.St., selaku Ketua Jurusan Musik.
2. Ibu Suryati, S.Sn, M.Hum., selaku Sekretaris Jurusan Musik yang bersedia memberikan informasi apapun tentang program-program Jurusan Musik.
3. Bapak Drs. Musmal, M.Hum., selaku Pembimbing I yang telah meluangkan banyak waktu untuk membimbing. Banyak pelajaran dan masukan diperoleh dan semua itu, penulis sadari sebagai penunjang yang berharga dalam terwujudnya tulisan akhir ini.
4. Ibu Dra Rianti M. Pasaribu., selaku Pembimbing II yang juga banyak mendukung dan memberi saran dalam penulisan skripsi ini.
5. Ibu Umilia Rokhani, S.S.,M.A., selaku Dosen Wali yang membimbing dan membantu selama proses perkuliahan. Terima kasih untuk semua saran-saran dan perhatiannya terutama saat penulisan Skripsi ini.
6. Bapak Drs. Krismus Purba, M.Hum., yang selalu semangat dan murah hati meluangkan waktu, membimbing dan berdiskusi tentang tradisi Batak. Semangat dan kebaikannya menjadi inspirasi bagi penulis untuk bisa lebih mencintai tradisi sendiri dan mengembangkannya.
7. Bapak Suryanto Wijaya, S.Mus, M.Hum. yang bersedia meluangkan waktu untuk berdiskusi tentang Analisis Musik Barat dan juga memberikan banyak masukan dalam proses penulisan ini.
8. Semua dosen di Jurusan Musik yang telah memberi banyak wawasan, informasi dan sebagainya selama saya menempuh perkuliahan.

9. Semua karyawan UPT ISI Yogyakarta yang telah bersedia melayani saya dalam meminjam buku yang saya perlukan untuk penulisan ini.
10. Untuk Mama tercinta Rusliana Tampubolon. Kutahu kasihmu tiada tara, terimakasih untuk kesabaran dan keteguhan untuk selalu mendukung dan mendoakanku, memberi kesempatan untuk menemukan apa yang kukari dalam hidup.
11. Oppung Ginting yang rela tidak pulang ke Medan hanya untuk menunggu saya wawancara selama 2 hari. Sangat terinspirasi oleh jiwa berkesenian yang tinggi oppung yang satu ini. Semangatnya untuk melestarikan opera Batak itu patut diacung jempol.
12. Untuk sahabat-sahabat dalam Persekutuan University Bible Fellowship Depok, terima kasih untuk kasih dan doanya selama ini. Terutama untuk Mami Grace Kim, untuk semangat dan dukungan yang sangat besar. Tx mami..! *you are my inspiration..!*
13. Tentunya untuk seluruh keluarga besarku Sirait Ajibata di Ajibata City. Mendukung dan mendoakan saya untuk lebih baik dalam hal apapun.
14. Terkhusus untuk teman-teman yang membantu dalam persiapan skripsi ini, Erwin Sirait, Yones Panjaitan, Anjar dan Nando Sinaga. Terima kasih banyak atas waktu dan bantuanya.
15. Untuk teman-teman Angkatan 2008, Friska Sinaga, Ervin Sihombing, Trisah Ronapita Marpaung, Martha Yuni Malau, Eva Yuliana, Ocha Limbong dan Fransiska Siahaan, yang selalu menjadi teman selama ini.

16. Untuk teman-temanku di Keluarga Besar Batak Japaris (KSBJ), terima kasih atas semua kerjasama dan dukungannya.
17. Untuk Team Baron yang menjadi komunitas *happy* dikala jenuh. Bergabung dalam *team* ini adalah *moment* yang tidak bisa terlupakan seumur hidup. Semoga dilain waktu kita masih bisa bertemu lagi dan bersama-sama melakukan pertualangan mengelilingi indonesia bahkan dunia.
18. Untuk teman-teman BEM FSP ISI Yogyakarta Periode 2010/2011 (Indra, Romo Jhon, Gutti, Usman dan semua yang pernah terlibat dan bekerja sama dengan saya di berbagai kegiatan BEM), juga kepada Setya, Wati dan lain-lain. Terima kasih telah mau melibatkan saya dalam berbagai kesempatan dan memberi kepercayaan dalam berbagai tanggung jawab. semua memiliki kesan yang sarat makna dan proses pembelajaran yang berharga bagi kehidupan saya di kemudian hari.

Akhir kata, penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari sempurna sebagai konsekuensi dari kelemahan dan keterbatasan yang ada pada penulis. Untuk itu kepada para pembaca, penulis juga mengharapkan masukan berupa kritik dan saran yang konstruktif dalam rangka menyempurnakan skripsi ini.

Yogyakarta, 20 Januari 2012

(Yenni Florenti Sirait)

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
INTISARI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR NOTASI DAN GAMBAR.....	xii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Batasan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Tinjauan Pustaka.....	5
F. Metode Penelitian	6
G. Sistematika Penulisan	8
 BAB II KEBERADAAN LAGU ANDUNG-ANDUNG SI BORU TUMBAGA DALAM OPERA BATAK TILHANG SERINDO	
A. Musik Andung-andung	9
1. Pengertian Andung	9
2. Asal Usul Andung	11
3. Hata Andung	12
4. Perbedaan Andung dan Andung-andung	14
B. Opera Batak Toba	15
1. Asal usul Opera Batak	15
2. Opera Batak Tilhang Serindo.....	17

a. Sekilas tentang Opera Batak Tilhang Serindo	17
b. Struktur dan peranan dalam Opera Batak Tilhang	20
c. Aspek pendukung	23
C. Legenda Si Boru Tumbaga	26
D. Kebiasaan-kebiasaan Orang Batak Toba	29
1. Tradisi dalam Kematian Orang Batak	29
a. Andung dalam peristiwa Kematian Orang Batak Toba ..	29
b. Istilah-istilah dalam Kematian orang Batak	31
2. Sistem Kepercayaan suku Batak Toba	32
3. Sistem Sosial Kekerabatan Batak Toba	34
4. Sistem Marga di Suku Batak Toba	36
 BAB III KAJIAN MUSIKOLOGIS MUSIK ANDUNG-ANDUNG	
A. Perkembangan dan fungsi Andung-andung	38
1. Perkembangan Andung di Suku Batak Toba	40
2. Fungsi Musik Andung-andung di Suku Batak Toba.....	44
B. Analisis Lirik dan Lagu Andung-Andung Si Boru Tumbaga ...	46
1. Analisis Lirik Andung-andung Si Boru Tumbaga	46
2. Analisis musik Andung-andung Si Boru Tumbaga	57
3. Analisis Struktur Melodi	64
4. Ritme	66
5. Analisis Organologi	67
 BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	73
B. Saran	75
 KEPUSTAKAAN	77
 LAMPIRAN	79

Daftar Notasi dan Gambar

Notasi 1. Lament Lezhe district, north Albania.....	39
Notasi 2. Opening of Pena Grozeva's. Bulgaria	40
Notasi 3. Andung Kematian seorang istri.....	41
Notasi 4. Andung kematian seorang anak.....	41
Notasi 5. Melodi utuh Andung-andung Si Boru Tumbaga.....	59
Notasi 6. Melodi pada Periode A.....	60
Notasi 7. Frase anteseden Periode A.....	60
Notasi 8. Frase Konsekuen Periode A.....	61
Notasi 9. Melodi Periode A ¹	61
Notasi 10. Frase anteseden Periode A ¹	61
Notasi 11. Frase konsekuen Periode A ¹	62
Notasi 12. Melodi Periode A ²	62
Notasi 13. Frase anteseden Periode A ²	62
Notasi 14. Frase konsekuen Periode A ²	63
Notasi 15. Melodi Periode A ³	63
Notasi 16. Frase anteseden Periode A ³	63
Notasi 17. Frase konsekuen Periode A ³	64
Notasi 18.. Motif dasar.....	64
Notasi 19. Melodi khas Batak.....	66
Notasi 20. Ritme Lagu Andung-Andung Si Boru Tumbaga.....	67
Gambar 1 Sarune Etek.....	68
Gambar 2. Hasapi.....	69
Gambar 3. Garantung.....	70
Gambar 4. HeseK.....	70
Gambar 5. Tagading.....	71
Gambar 6. Seruling.....	72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Nilai atau norma suatu kebudayaan dapat tercermin dalam sebuah bentuk kesenian tradisionalnya. Indonesia merupakan negara yang kaya akan keberagaman seni tradisionalnya. Kesenian tradisional yang terdapat dalam suku-suku di Indonesia memiliki keunikan dan ciri khas tersendiri, sehingga dengan melihat bentuk keseniannya, orang dapat menebak karakteristik dan budaya dari masyarakatnya. Suku Batak Toba merupakan salah satu suku di Indonesia yang juga memiliki kekayaan seni tradisional. Seni tradisional yang berkembang di Suku Batak Toba pada umumnya berhubungan dengan siklus kehidupan manusia yang fungsinya sebagai ritual, sosial dan hiburan. Beberapa unsur seni yang menonjol di suku Batak Toba adalah musik dan tari.

Seiring perkembangan seni pertunjukan di suku Batak Toba, terbentuk suatu kesenian baru yang merupakan gabungan dari musik tradisional, tari dan drama yaitu Opera Batak. Kesenian ini terbentuk sebagai respon masyarakat Batak Toba terhadap suatu bentuk pertunjukan dari luar yang saat itu sangat terkenal yaitu teater Bangsawan dari Malaysia. Opera Batak merupakan teater keliling, yang mempunyai nilai-nilai tradisi yang tinggi. Keberadaan opera Batak ini diperkirakan kurang lebih lima puluh tahun, tiga puluh tahunan grup opera Batak ini melakukan pentas keliling bahkan sudah sampai keluar kota.

Catatan sejarah Opera Batak ini dimulai tahun 1920-an dipelopori oleh Tilhang Oberlin Gultom. Cerita-cerita yang disajikan dalam opera Batak ini juga sangat bervariasi mulai dari cerita-cerita mitologi, legenda dan sejarah.¹ Contoh ceritanya adalah *Si Boru Tumbaga*, *Sisingamangaraja*, *Guru Saman* dan lain-lain. Tetapi setelah berganti nama menjadi Opera Batak Tilhang Serindo, opera ini mulai mengangkat cerita-cerita dari luar daerah dan berbagai cerita yang diangkat dari kejadian-kejadian nyata yang terjadi di luar Suku Batak itu sendiri. Sebagian besar dialognya dibawakan dalam bahasa Batak Toba.² Keunikan dari opera ini bukan hanya dari ceritanya tetapi juga dari setiap lagu yang dinyanyikan ditengah-tengah cerita. salah satu contohnya lagu *Andung-Andung*.

Lagu *Andung-Andung* merupakan salah satu lagu yang populer dalam pertunjukan opera Batak Tilhang Serindo. *Andung-Andung* adalah nyanyian sendu yang merupakan ungkapan batin atau ekspresi kesedihan seseorang akan beban penderitaan yang dialaminya.³ Salah satu cerita opera Batak yang menggunakan lagu *Andung-Andung* adalah Opera *Siboru Tumbaga*. Opera *Si Boru Tumbaga* ini menceritakan kisah seorang perempuan yang kehilangan ayah dan tidak mempunyai saudara laki-laki. Dalam adat Batak seorang perempuan tidak mempunyai hak terhadap warisan ayahnya. Jika tidak mempunyai saudara laki-laki maka semua harta warisan akan jatuh ketangan keluarga dekat lainnya. Cerita *Si Boru Tumbaga* ini merupakan salah satu contoh tragedi kehidupan manusia

¹ Ahmad Samin Siregar, *Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra, volume 11 No. 1 april 2006* (Medan: Fakultas Sastra, Universitas Sumatera Utara, 2006), hlm. 3-4.

² Wawancara dengan Amullia Ginting di Pondok Gede, Jakarta, pada tanggal 11 November 2011, Jam 13:30 WIB. Diijinkan untuk dikutip.

³ Ben M. Pasaribu, *Pluralitas Musik* (Medan: Universitas HKBP Nomensen, 2004), hlm 95.

yang bisa terjadi di tengah-tengah kehidupan Cerita ini dapat menjadi pelajaran yang sangat berharga untuk setiap orang dikemudian hari.

Suatu fenomena yang harus diakui bahwa jaman sekarang gaya hidup modern yang merambah masyarakat Indonesia berpengaruh terhadap pola kebudayaan masyarakatnya. Pola hidup modern membawa manusia pada kehidupan konsumtif. Peradapan dan adat istiadat yang melingkupi masyarakat tergeser sedikit demi sedikit sebagai upaya untuk mendekati dengan pola kehidupan tersebut. Sebagian besar masyarakat tersebut sudah tidak memperdulikan tentang esensi sebuah kesenian tradisional yang dikatakan sudah usang dan kuno.⁴

Demikian halnya dengan kesenian tradisional Batak Toba itu sendiri diakui telah banyak mengalami kemunduran karena bersaing dengan seni-seni modern sekarang. Beberapa tindakan pelestarian ini harus dilakukan. Sebagai generasi muda dan salah satu anak daerah suku Batak Toba, penulis merasa turut bertanggung jawab terhadap pelestarian dan perkembangan kesenian tradisional Batak Toba itu sendiri. Salah satu tujuan penelitian ini adalah untuk mengangkat kembali budaya kesenian tradisional, khususnya lagu *Andung-Andung* yang dibawakan dalam Opera Batak. Lagu *Andung-Andung Si Boru Tumbaga* merupakan studi kasus dalam penelitian ini. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berharga untuk meningkatkan apresiasi generasi muda khususnya, terhadap kesenian tradisional itu sendiri. Serta semakin mencintai dan melestarikan semua budaya kesenian tradisional tersebut.

⁴ Sukotjo, *op.cit.*, hlm. 24.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana keberadaan musik dan fungsi *andung-andung* dewasa ini di masyarakat Batak Toba?

C. Batasan Masalah

Agar masalah ini tidak meluas dalam penulisan ini, maka perlu adanya batasan-batasan masalah. Didalam karya tulis ini, penulis mendeskripsikan tentang fungsi dan keberadaan yang hanya ditinjau dari sejarah, asal-usul *andung-andung*, asal-usul Opera Batak Tilhang Serindo dan Kebiasaan-kebiasaan Suku Batak yang berhubungan dengan lagu *andung-andung Si Boru Tumbaga* tersebut yaitu sistem kekerabatan kepercayaan dan marga.

Adapun lagu yang menjadi studi kasus dalam penelitian ini adalah hanya *Lagu Andung-Andung Si Boru Tumbaga*. Adapun pendekatan yang digunakan dalam menganalisis lirik bersifat kontekstual yaitu cara-cara analisis yang diterapkan pada data dengan mendasarkan, memperhitungkan, dan menggaitkan konteks-konteks yang ada dengan aktifitas budaya masyarakat Batak itu sendiri. Disini penulis membangnya kedalam dua terjemahan yaitu terjemahan langsung yaitu menerjemahkannya secara harafiah dan terjemahan tidak langsung yaitu menguraikan makna dan tujuan sesuai dengan konteks budaya atau adat-istiadat Suku Batak itu sendiri. Sedangkan untuk analisis melodi penulis hanya menganalisa bentuk secara sederhana yaitu hanya bentuk secara keseluruhan dan frase. Motif tidak menjadi acuan yang begitu dalam diteliti penulis karena motif

yang ada dalam lagu andung-andung Si Boru Tumbaga hanya berupa pengembangan.

D. Tujuan Penelitian

Lagu *Andung-Andung* ini perlu dikaji sekaligus diperkenalkan kembali sebagai salah satu warisan budaya yang sudah mulai punah dan kembali harus dilestarikan dan diangkat kembali. Terlebih lagi supaya dapat menelaah lebih jauh secara musikal maupun makna yang terkandung dalam lirik lagu *Andung-Andung* tersebut. Sedangkan tujuan secara umum adalah untuk memperkenalkan keberadaan dan fungsi lagu andung-andung kepada generasi muda dalam memperkaya khasanah pendidikan di Indonesia melalui karya tersebut.

E. Tinjauan Pustaka

Untuk membahas gagasan dan konsep dari proses penulisan, dibutuhkan beberapa referensi pustaka yang digunakan dalam penyusunan karya tulis ini, sebagai berikut:

Gultom, DJ Raja Marpodang, *Dalihan Na Tolu Nilai Budaya Suku Batak*, Didalam buku ini terdapat pembahasan mengenai asal-usul suku Batak, Sistem kekerabatan dan kepercayaan dalam Suku Batak Toba, yang membantu dalam pembahasan dalam bab II dan bab III.

Pasaribu, Ben, *Pluralitas Musik Etnik*, buku ini terdapat pembahasan tentang budaya khususnya tentang musik etnis (Batak Toba, Melayu, Pak-pak Dairi, Angkola, Karo dan Simalungun. Selain itu juga menuliskan tentang Aksara

batak dan penulisan teks lagu Opera Batak, dan juga membahas tentang sejarah dan perkembangan lagu *Andung* dan *Andung-Andung* sebagai Nyanyian sendu tradisi lama Batak Toba.

Purba, Krismus, *Opera Batak Tilhang Serindo Pengikat Masyarakat Batak Toba di Jakarta*, didalam buku ini terdapat pembahasan mengenai sejarah Opera Batak Toba, perkembangan Opera Batak Tilhang Serindo di Jakarta. Buku ini membantu penulis dalam mengetahui sejarah dan perkembangan Opera Batak di Tanah Batak dalam bab II.

Stain, Leon, *Structure And Style: The Study And Analisis Of Musical Form*, Expand Edition (New Jersey, USA: Summy-Birchard Music 1979). Didalam buku ini terdapat penjelasan tentang bentuk dan struktur lagu mulai dari figur, motif, frase, periode, tema, hingga bentuk lagu. Buku ini membantu penulis dalam menganalisa bentuk lagu yang menjadi sampel dalam penulisan Bab III.

F. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian ini juga sering disebut noneksperimen, karena pada penelitian ini penelitian tidak melakukan kontrol dan manipulasi variabel penelitian. Dengan metode deskriptif, penelitian memungkinkan untuk melakukan hubungan antar variabel, menguji hipotesis, mengembangkan generalisasi, dan mengembangkan teori yang memiliki validitas universal. Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama,

yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek dan subjek yang diteliti secara tepat. Dan untuk memecahkan berbagai hal yang berkaitan dengan musik penelitian ini juga menggunakan kajian musikologis secara tekstual dan kontekstual.⁵ Adapun tahap-tahap dalam penelitian sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

a. Studi Pustaka

Informasi data didapat dari sumber-sumber tertulis seperti buku-buku dan sumber catatan yang berhubungan dengan permasalahan dengan harapan akan memperkuat atau membantu secara teoritis terhadap masalah yang diambil dalam penelitian.

b. Wawancara

Wawancara merupakan cara untuk memperoleh data dari nara sumber secara langsung dengan melalui interview. Untuk kasus penelitian yang peneliti teliti adapun narasumber yang telah diwawancarai adalah Oppung Amulliah Nurhayati Ginting yang merupakan salah satu murid pertama dari pemimpin Opera Batak Tilhang Gultom. Yang juga pernah menjabat sebagai kepala tari, bendahara, serta pemain utama di dalam opera tersebut. Kemudian dengan Rusliana Tampubolon istri dari almarhum Disson Sirait yang merupakan kemenakan langsung dari Tilhang Oberlin Dan terakhir dengan Drs. Krismus Purba, M. Hum, yang merupakan salah satu dosen Etnomusikologi ISI Yogyakarta.

⁵ Hartoto, "Penelitian Deskriptif," dalam <http://www.penalaran-unm.org>, pada tanggal 12 Desember 2011, Jam 09.00 WIB.

c. Dokumentasi

Untuk mengumpulkan data hasil dari pengamatan maupun pencatatan maka diperlukan suatu bentuk pendokumentasian sebagai bentuk visual dalam tahap pendeskripsian dan memperkuat data atau tulisan.

2. Tahap Penyelesaian

Dalam tahap pelaksanaan ini penulis membutuhkan waktu 3 (tiga) bulan.

Dalam jangka waktu tersebut penulis melakukan:

- a. Analisis lirik lagu andung-andung Si Boru Tumbaga secara kontekstual.
- b. Analisis bentuk musik lagu andung-andung Si Boru Tumbaga
- c. Penulisan hasil penelitian.

G. Sistematika penulisan

Keseluruhan karya tulis ini dibagi dalam beberapa tahap, yang secara keseluruhan memuat persoalan dasar penelitian, kajian teoritik, pengungkapan data, analisis data, dan kesimpulan. Sistematika penulisan dalam karya tulis ini terdiri dari empat bab, yaitu: Bab pertama adalah pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan. Bab kedua adalah landasan teori yang berisi tentang lagu keberadaan lagu *Andung-andung* dalam Opera Batak. Bab ketiga adalah pembahasan kajian musikologis lagu *Andung-Andung Si Boru Tumbaga* terdiri Analisis syair dan analisis musik. sedangkan Bab keempat adalah penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran yang merangkum keseluruhan dari skripsi ini.